FRAUD HEXAGON THEORY PERSPECTIVE: AUDIT INTERNAL PADA SPBU X DI PONTIANAK

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

MELISSA CHRISTY FERRARY
NIM. B2091231004

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Melissa Christy Ferrary
NIM	:	B2091231004
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	:	*Fraud Hexagon Theory Perspective*: Audit Internal pada SPBU X di Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak,



Melissa Christy Ferrary
NIM. B2091231004

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Melissa Christy Ferrary
NIM	:	B2091231004
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	:	Fraud Hexagon Theory Perspective: Audit Internal pada SPBU X di Pontianak

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 16 Januari 2025



Melissa Christy Ferrary
NIM. B2091231004

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:

***Fraud Hexagon Theory Perspective*: Audit Internal pada SPBU X di Pontianak**

ini diajukan oleh:

Nama	:	Melissa Christy Ferrary
NIM	:	B2091231004
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	22 Januari 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Syarbini Ikhsan, SE, MM, Ak, CPA, CPI NIP. 196512201994021001	11-02-25	
Pembimbing II	Djunita Permata Indah, SE, M.Acc, ACPA NIP. 199106142019032019	7-02-25	
Penguji I	Dr. Khristina Yunita, SE, M.Si, Ak, CA NIP. 197906182002122003	8-02-25	
Penguji II	Rusliyawati, SE, M.Si, Ak, CA NIP. 197901272002122002	7-02-25	

Pontianak, Januari 2025

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Magister Akuntansi FEB UNTAN

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA

NIP. 197402122000122001

FRAUD HEXAGON THEORY PERSPECTIVE: AUDIT INTERNAL PADA SPBU X DI PONTIANAK

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

MELISSA CHRISTY FERRARY
NIM. B2091231004

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul "*Fraud Hexagon Theory Perspective*: Audit Internal pada SPBU X di Pontianak".

Tujuan dari penulisan Tesis ini adalah sebagai karya tulis untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Selama penulisan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Elok Heniwati, S.E, M.Si., Ak., Ph.D, CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Syarbini Ikhsan, S.E., M.M., Ak., CPA, CPI selaku dosen pembimbing utama tesis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
4. Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc, ACPA selaku dosen pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
5. Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si, Ak., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
6. Rusliyawati, S.E., M.Si, Ak., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staff administrasi Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu terkait administrasi sehingga tesis ini dapat selesai tepat waktu.
9. Orang tua, keluarga, dan kerabat tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan tesis ini.
10. Teman-teman mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura angkatan XIX atas segala dukungan dan bantuan yang tulus dan penuh dengan rasa kekeluargaan, serta atas sumbangan pikiran dan pengalaman selama masa perkuliahan dan penyusunan tesis ini.
11. Direktur dan Wakil Direktur SPBU X Pontianak atas kerjasama dan bantuannya kepada peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian.

12. Seluruh karyawan SPBU X Pontianak yang bersedia menjadi narasaumber dan membantu proses pengumpulan data penelitian ini.
13. Serta semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian telah memberikan manfaat bagi penulis. Akhir kata, penulis menerima kritik dan saran demi membangun kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Pontianak, Januari 2025

Melissa Christy Ferrary
NIM. B2091231004

ABSTRAK

Audit internal bertujuan untuk memastikan sistem pengendalian internal dalam perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Terdapat indikasi fraud yang terjadi pada SPBU X di Pontianak, sehingga perlunya dilakukan audit internal untuk mengungkap fraud yang dilakukan oleh oknum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fraud yang terjadi pada SPBU X di Pontianak dengan pendekatan *fraud hexagon theory*. Teori ini meliputi enam elemen yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan fraud, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi secara mendalam, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan fraud yang dilakukan oleh oknum di SPBU X ini disebabkan oleh tekanan dari target penjualan jenis BBM Bio Solar bersubsidi kepada masyarakat umum, lemahnya pengawasan manajemen, kemampuan pelaku dalam memahami kelemahan sistem pengendalian internal, serta sikap arogansi yang membuatnya merasa kebal dari tindakan hukum. Dampak yang didapat dari kejadian ini yaitu berkurangnya kepercayaan masyarakat pada SPBU X sehingga nama baik SPBU X menjadi terancam. Oleh karena itu, sebagai usaha pencegahan agar fraud tidak terulang kembali, manajemen merekrut manajer baru yang lebih kompeten dan memperkuat sistem pengendalian perusahaan.

Kata Kunci: *Fraud Hexagon Theory*, Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal

ABSTRACT

Interna audit aims to ensure that the internal control system in the company is running properly. There are indications of fraud that occurred at Gas Station X in Pontianak, so an internal audit is needed to uncover fraud committed by individuals. This study aims to identify fraud that occurred at Gas Station X in Pontianak using the fraud hexagon theory approach. This theory includes six elements that influence someone to commit fraud, which are stimulus, opportunity, rationalization, capability, ego, and collusion. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. Data collection techniques used in this study are semi-structured interviews, in-depth observation, and documentation. The results of this study indicate that the fraud committed by individuals at Gas Station X was caused by the pressure from the target of subsidized Bio Solar fuel sales to the general public, weak management supervision, the perpetrator's ability to feel immune from legal action. The impact of this incident is the reduction in public trust in Gas Station X so that the good name of Gas Station X is threatened. Therefore, as an effort to prevent fraud from happening again, management recruited new, more competent manager and strengthened the company's control system.

Keyword: Fraud Hexagon Theory, Internal Audit, Internal Control System

RINGKASAN

FRAUD HEXAGON THEORY PERSPECTIVE: AUDIT INTERNAL PADA SPBU X DI PONTIANAK

1. LATAR BELAKANG DAN TUJUAN PENELITIAN

Berbagai kasus fraud yang dilakukan oleh petugas SPBU perlu menjadi perhatian dari pihak manajemen SPBU sehingga tidak berdampak buruk terhadap reputasi SPBU itu sendiri. Dibutuhkan proses audit internal terhadap seluruh lapisan manajemen untuk mendeteksi adanya fraud tersebut. Dengan adanya audit internal pada perusahaan, maka akan semakin tinggi sistem pengendalian internal yang terbentuk. Dengan pemahaman tentang sistem pengendalian internal, perusahaan dapat mendukung manajemen dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan fraud masih sering terjadi dalam perusahaan.

Tindakan fraud dapat dinilai menggunakan perspektif *fraud hexagon theory*. Teori ini memaparkan bahwa fraud dapat dipengaruhi oleh enam elemen yang terdiri dari *stimulus* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *ego* (arogansi), dan *collusion* (kolusi).

Subjek penelitian ini yaitu SPBU X yang beroperasi di kota Pontianak. SPBU ini telah terindikasi melakukan fraud oleh oknum yang tidak bertanggung jawab pada tahun 2022-2023. Peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai peristiwa ini dengan memaparkan segala bentuk fraud yang dilakukan oleh pelaku fraud tersebut melalui perspektif *fraud hexagon theory* dengan menerapkan proses audit internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis tindakan fraud dengan *fraud hexagon theory* serta untuk mengetahui bagaimana *fraud hexagon theory* dapat mengindikasikan tindakan fraud pada SPBU X di Pontianak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu salah satu SPBU yang berlokasi di kota Pontianak yang kemudian akan disebut dengan nama “SPBU X”. Data yang diambil untuk mendukung penelitian ini adalah data operasional dan wawancara dari kejadian pada tahun 2022 hingga 2023.

Data yang diperoleh untuk melakukan penelitian ini bersumber dari data primer yaitu dokumen terkait yang dapat dijadikan acuan dari objek penelitian. Sumber data yang digunakan diperoleh secara langsung dari karyawan SPBU X. Narasumber dari penelitian ini berjumlah tiga orang informan, yang pertama yaitu Operator Lapangan sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai tindakan fraud yang dilakukan oleh oknum secara rinci. Narasumber berikutnya yaitu Kasir dan Wakil Direkur sebagai informan kunci yang membantu penulis untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi operasional SPBU ketika kasus fraud tersebut terjadi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi demi mendukung hasil penelitian. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, fraud yang dilakukan oleh manager in charge SPBU X terjadi akibat pelaku menggunakan kekuasaannya dengan memberi perintah kepada bawahannya tanpa menimbulkan kecurigaan. Lemahnya pengendalian internal memungkinkan tindakan fraud ini berlangsung tanpa terdeteksi. Pelaku menjalankan strategi untuk memanipulasi penjualan Bio Solar subsidi dengan menggunakan kartu pelanggan dengan tarif yang lebih tinggi kepada masyarakat umum tanpa terdeteksi. Meskipun tindakan fraud ini tidak secara langsung merugikan perusahaan secara finansial, namun tetap dianggap melanggar etika dan hukum yang dapat merusak reputasi SPBU X di mata masyarakat umum dan instansi terkait.

Dampak dari kejadian ini yaitu manajemen merekrut pengganti manager yang telah diberhentikan, dengan seseorang yang memiliki *background* auditor untuk mengisi posisi manager tetap di SPBU. Dari sisi penjualan, SPBU mengalami penurunan akibat penjualan BBM Bio Solar yang ditutup sementara hingga situasi SPBU kembali kondusif. Pihak ALFI juga vakum untuk sementara karena merasa telah dirugikan oleh pelaku. Dibutuhkan waktu dan komunikasi dari manajemen SPBU untuk mengembalikan kepercayaan ALFI kepada SPBU X demi melanjutkan kerja sama yang sudah berjalan. Hal positif yang dapat diambil yaitu karyawan lebih berhati-hati dalam menjalankan perintah. Mereka membiasakan untuk konfirmasi kepada level teratas sebagai *double checking* sehingga semua level dapat mengetahui kevalidan dari perintah tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menganalisis tindakan fraud yang terjadi di SPBU X dengan menggunakan perspektif *fraud hexagon theory*. Elemen-elemennya seperti *stimulus*, *opportunity*, *realization*, *capability* dan *ego* menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya fraud di SPBU X. Namun elemen *collusion* tidak terbukti berperan dalam kasus ini. Fraud ini terjadi karena adanya tekanan dari target penjualan BBM Bio Solar kepada masyarakat umum, kesempatan yang tercipta dari lemahnya pengawasan manajemen, rasionalisasi oleh pelaku yang merasa layak mendapatkan lebih atas kontribusinya, kemampuan pelaku yang memahami kelemahan sistem, serta arogansi yang membuatnya merasa kebal hukum. Lemahnya Sistem Pengendalian Internal (SPI) juga menjadi faktor yang mempermudah

pelaku dalam menjalankan aksinya. Dampak dari fraud ini yaitu peningkatan pengawasan dari manajemen dan mengganti manajer dengan seseorang yang lebih kompeten di bidangnya untuk memperkuat sistem pengendalian perusahaan.

2. *Fraud hexagon theory* membantu mengidentifikasi indikasi fraud di SPBU X melalui analisis enam elemen utamanya. Keenam elemen ini mengindikasikan tindakan fraud yang dilakukan oleh pelaku, seperti tekanan yang dirasakan pelaku atas target yang tidak realistis, adanya celah dalam pengawasan internal yang memberikan peluang untuk melakukan penyalahgunaan inventaris kantor, pembenaran pribadi, hingga kemampuan dalam mengakses dan memodifikasi data.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN iii
PENGESAHAN iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 17
1.1. Latar Belakang 17
1.2. Rumusan Masalah 21
1.2.1. Pernyataan Masalah 21
1.2.2. Pertanyaan Masalah 22
1.3. Tujuan Penelitian 22
1.4. Kontribusi Penelitian 22
1.4.1. Kontribusi Teoritis 22
1.4.2. Kontribusi Praktis 23
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian 23

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 24
2.1. Landasan Teori 24
2.1.1. *Agency Theory* (Teori Keagenan) 24
2.1.2. *Fraud* 25
2.1.3. *Fraud Hexagon Theory* 25
2.1.4. Audit Internal 31
2.2. Kajian Empiris 33
2.3. Kerangka Konseptual 38

BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1. Bentuk Penelitian 40
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian 40
3.3. Data 41
3.4. Subjek Penelitian 41
3.5. Instrumen Penelitian 41
3.5.1. Prosedur Penelitian 41
3.5.2. Teknik Pengumpulan Data 42

3.6. Metode Analisis 45
3.6.1. Metode Pengolahan Data 45
3.6.2. Indikator Analisis Data 46
3.7. Pengujian Keabsahan Data 47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian 49
4.1.1. *Company Profile* SPBU X 49
4.1.2. Proses Bisnis SPBU X 54
4.1.3. Sistem Pengendalian Internal SPBU X 58
4.2. Hasil Penelitian 60
4.2.1. Indikasi Fraud yang Terjadi di SPBU X 61
4.2.2. Faktor Penyebab Terjadinya Fraud dengan Perspektif Fraud Hexagon Theory 65
4.2.3. Pengendalian Internal dalam SPBU X 67
4.2.4. Dampak yang Terjadi Pasca Kasus Fraud pada SPBU X 68
4.3. Pembahasan 69
4.3.1. Penelitian Terdahulu 69
4.3.2. *Agency Theory* (Teori Keagenan) 70
4.3.3. Indikasi Fraud Berdasarkan *Fraud Hexagon Theory* 71
4.3.4. Implementasi Audit Internal dalam Mencegah Terjadinya Fraud 74

BAB V PENUTUP 76
5.1. Simpulan 76
5.2. Rekomendasi 77
5.3. Implikasi Penelitian 78
5.3.1. Implikasi Teoritis 78
5.3.2. Implikasi Praktis 78
5.4. Keterbatasan Penelitian 79

DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 83

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perkembangan Teori Fraud 26
Tabel 2.2 Kajian Empiris 34
Tabel 4.1 Jadwal Wawancara 61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Fraud Triangle 28
Gambar 2.2 Fraud Diamond 28
Gambar 2.3 Fraud Pentagon 29
Gambar 2.4 Fraud Hexagon 31
Gambar 2.5 Model Penelitian 39
Gambar 4.2 Prosedur Pembelian Persediaan BBM 55
Gambar 4.3 Prosedur Penjualan BBM 57
Gambar 4.4 Prosedur Penyetoran Hasil Penjualan BBM 58
Gambar 4.5 Skema Fraud SPBU X tahun 2022 64

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Prosedur Wawancara 83
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara 86
Lampiran 3 Foto Wawancara Bersama Narasumber 101
Lampiran 4 Foto Kartu Pelanggan (*Member Card*) SPBU X 102

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan bakar merupakan salah satu bentuk energi yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam aspek perkembangan masyarakat modern ini. Bahan bakar menjadi sangat penting bagi manusia di berbagai aktivitas kehidupan akibat adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Seperti yang dipaparkan oleh Satria (2023) dalam penelitiannya, bahwa Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBU) memiliki peranan penting sebagai pihak penyalur dan penyedia jasa Bahan Bakar Minyak (BBM) yang bertugas memasarkan BBM yang berkualitas kepada masyarakat demi menunjang kebutuhan aktivitasnya.

SPBU yang tersebar di Indonesia tentunya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan BBM bagi kendaraannya. Namun, saat ini tidak sedikit pemberitaan yang terjadi yang melibatkan tindakan fraud atau kecurangan dalam SPBU, baik itu pemberitaan dari media massa maupun dari informasi yang diperoleh dari mulut ke mulut. Tindakan fraud ini dilakukan oleh pihak dari petugas atau karyawan SPBU itu sendiri, hal ini tentunya memberikan pengaruh besar terhadap kepercayaan konsumen terhadap seluruh SPBU di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2022) di mana pemberitaan fraud di media dapat mempengaruhi citra SPBU.

Dengan meningkatnya volume transaksi harian dan tingginya nilai finansial yang terlibat, SPBU seringkali menjadi sasaran tindakan fraud. Tindakan ini tidak hanya merugikan perusahaan, namun juga berdampak negatif pada pelanggan dan masyarakat luas. Berdasarkan penelitian Go dan Hastuti (2023), fraud pada SPBU bisa terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penggelapan dana, manipulasi jumlah bahan bakar yang dijual, atau penipuan dalam pelaporan penjualan. Faktor-faktor seperti kurangnya pengawasan internal, rendahnya kesadaran akan pentingnya pengendalian internal, dan tekanan untuk mencapai target penjualan seringkali berkontribusi terhadap munculnya praktik penyimpangan ini. Selain itu, teknologi yang semakin canggih memberikan peluang bagi pelaku fraud untuk berinovasi

dalam melakukan tindakan mereka, sehingga semakin sulit untuk mendeteksi dan mencegahnya.

Berbagai kasus fraud dan penyimpangan yang dilakukan oleh petugas SPBU perlu menjadi perhatian dari pihak manajemen SPBU sehingga tidak berdampak buruk terhadap reputasi yang telah dibangun oleh SPBU itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan proses audit internal terhadap seluruh lapisan manajemen SPBU untuk mendeteksi adanya fraud atau penyimpangan tersebut. Menurut Rahmawati (2019), dengan adanya audit internal pada perusahaan, maka akan semakin tinggi sistem pengendalian internal yang terbentuk. Hal ini juga dapat membantu SPBU dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya fraud sehingga praktik fraud dapat dicegah sejak dini.

Fraud atau kecurangan merupakan ancaman besar terhadap keberlanjutan operasional dan citra perusahaan. Kasus-kasus fraud dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan, kehilangan kepercayaan konsumen, investor, maupun pihak lain yang berkepentingan, serta dapat merusak reputasi perusahaan khususnya di dunia bisnis yang kini semakin rumit dan kompetitif. Maka dari itu, sangat penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendeteksi adanya fraud dalam perusahaan (Ulfani, 2024). Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem pengendalian internal, perusahaan dapat mendukung manajemen dalam mengambil keputusan dan merumuskan strategi bisnis yang optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan fraud masih sering terjadi dalam perusahaan, terutama dalam hal transaksi keuangan. Hal ini tentunya dapat menempatkan kesehatan dan reputasi perusahaan ke dalam situasi yang sangat berisiko (Rahmawati & Suhendi, 2024).

Salah satu penyebab terjadinya fraud yaitu lemahnya peranan audit internal dan sistem pengendalian internal perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan kasus fraud yang telah terjadi pada salah satu SPBU di Pontianak yang kemudian akan disebut dengan SPBU X untuk melindungi privasi SPBU. Peneliti telah melakukan pra wawancara pada SPBU X untuk mengetahui lebih dalam mengenai praktik fraud yang terjadi. Pada periode tahun 2023 telah ditemukan adanya tindakan fraud

yang dilakukan oleh salah satu karyawan SPBU tersebut, di mana pelakunya merupakan *manager in charge* atau manager yang ditugaskan sementara ketika SPBU belum memiliki manager tetap. Pelaku melakukan tindakan fraud dengan bentuk menyalahgunakan salah satu fasilitas SPBU, yaitu *member card*. Pada saat itu pelaku memperjualbelikan *member card* ini dengan tujuan memperkaya diri sendiri dan tidak melaporkannya ke divisi keuangan SPBU. Meskipun tindakan penyelewengan ini tidak secara langsung merugikan perusahaan, namun tetap melanggar etika dan hukum yang dapat berakibat pada buruknya reputasi perusahaan. Menjual fasilitas SPBU untuk kepentingan pribadi dan tidak menyetorkan hasil penjualannya ke bagian keuangan tidak berdampak secara langsung pada finansial perusahaan, namun hal ini termasuk pelanggaran etika dan dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap SPBU. Hal inilah yang menyebabkan pemilik SPBU X murka dan menginginkan penyelesaian lebih lanjut terhadap pelaku fraud tersebut untuk segera ditindaklanjuti.

Dari hasil pra wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu pemegang kepentingan di SPBU, lemahnya sistem pengendalian internal pada SPBU inilah yang memicu pelaku untuk melakukan praktik fraud ini. Pelaku menganggap jabatan yang ia duduki dapat dijadikan peluang untuk melakukan fraud secara rapi dan tidak terdeteksi. Selain itu, kemampuannya dalam merancang strategi untuk melakukan kecurangan juga mendukung pelaku untuk melancarkan tindakannya. Setelah dianalisis, terdapat banyak faktor yang dapat mendorong pelaku untuk melakukan tindakan fraud tersebut yang dapat dikupas lebih lanjut.

Tindakan fraud yang dilakukan seseorang dalam suatu perusahaan dapat dinilai menggunakan perspektif teori fraud, salah satunya yaitu *fraud hexagon theory*. *Fraud hexagon theory* atau teori fraud heksagon adalah bentuk teori yang dikembangkan oleh Vousinas pada tahun 2017 yang memaparkan bahwa tindakan fraud dapat dipengaruhi oleh enam eleman. Elemen-elemen tersebut yaitu terdiri dari *stimulus* (tekanan), o*pportunity* (kesempatan), r*ationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *ego* (arogansi), dan c*ollusion* (kolusi). Keenam elemen ini dapat dijadikan indikator dalam menilai tindakan seseorang yang melakukan fraud. Adanya tindakan fraud yang semakin banyak terjadi inilah yang menjadi

ketertarikan para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fraud pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Perspektif *fraud hexagon theory* ini telah digunakan dalam beberapa penilitian-penelitian sebelumnya untuk menguji faktor-faktor yang dapat mengindikasi adanya tindakan fraud khususnya pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan keenam elemen yang telah disebutkan di atas sebagai variabel penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nadya (2024)) yang meneliti sektor transportasi dan logistik di mana tekanan berpengaruh terhadap tindakan fraud, sedangkan variabel kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, ego, dan kolusi tidak berpengaruh terhadap tindakan fraud. Berbeda dengan penelitian pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dilakukan oleh Feizi dan Puttri (2024) yang menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kolusi berpengaruh terhadap fraud, sedangkan kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh terhadap tindakan fraud.

Selain pada perusahaan yang listing di BEI, penelitian-penelitian sebelumnya juga dilakukan pada ruang lingkup yang lebih kecil, seperti pada Desa Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau yang dilakukan oleh Desviana (2020) dan pada desa-desa di wilayah Kecamatan Cibalong oleh Rismayani dkk (2024) di mana lebih berfokus pada pengelolaan dana desa. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulu dkk (2024), di mana Hulu menguji tingkat intensitas dari keenam elemen fraud heksagon tersebut pada pegawai di Universitas Jambi. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling mendominasi seseorang dalam melakukan fraud adalah faktor stimulus (tekanan).

Penelitian-penelitian tersebut mayoritas menggunakan metode kuantitatif dalam menguji pengaruh faktor-faktor dari elemen fraud heksagon. Hal ini mendorong peneliti untuk mencermati penelitian lain yang menggunakan metode kualitatif untuk mengamati kasus-kasus fraud yang terjadi pada beberapa perusahaan. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Christian dkk (2024) dalam menganalisis kasus fraud di PT. Kimia Farma dengan mengimplementasikan teori fraud. Selain itu terdapat riset-riset untuk meneliti kasus fraud pada perusahaan-perusahaan swasta yang dilakukan oleh Aprilyana dan Budiwitjaksono

(2024), Nadias dan Budiwitjaksono (2024), serta Siahaan dan Suryaningrum (2024) yang juga menggunakan teori fraud heksagon sebagai indikator penilaian indikasi terjadinya fraud pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas serta adanya fenomena yang terjadi pada sejumlah SPBU di Indonesia ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai fraud yang terjadi pada salah satu SPBU di Pontianak. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu SPBU X yang beroperasi di kota Pontianak. Peneliti memilih SPBU ini sebagai subjek penelitian karena SPBU ini telah terindikasi melakukan fraud oleh oknum yang tidak bertanggung jawab pada periode tahun 2022 dan 2023. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai peristiwa ini dengan memaparkan segala bentuk fraud yang dilakukan oleh pelaku fraud tersebut melalui perspektif *fraud hexagon theory* dengan menerapkan proses audit internal.

Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan pemeriksaan yang teliti dan cermat serta pengamatan yang lebih mendalam terhadap pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan kepada seluruh tingkatan struktur organisasi dalam perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai seberapa efektif sistem pengendalian internal yang berjalan dalam perusahaan sehingga dapat membantu manajemen dalam melakukan perbaikan dan peningkatan secara berkala berdasarkan hasil yang ditemukan akibat dari tindakan fraud tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Pada beberapa tahun terakhir, kasus fraud perusahaan telah menjadi perhatian penting yang banyak dijadikan sebagai objek penelitian. Hal inilah yang menjadi landasan pemikiran dari penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada proses identifikasi permasalahan terkait dengan tindakan fraud yang dilakukan oleh individu maupun kelompok pada SPBU X di Pontianak dengan menggunakan perspektif *fraud hexagon theory* dengan cara menganalisis sistem audit internal

yang berjalan dalam perusahaan.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tindakan fraud dengan *fraud hexagon theory* pada SPBU X di Pontianak?
2. Bagaimana *fraud hexagon theory* dapat mengindikasikan tindakan fraud pada SPBU X di Pontianak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis tindakan fraud dengan *fraud hexagon theory* pada SPBU X di Pontianak.
2. Untuk mengetahui bagaimana *fraud hexagon theory* dapat mengindikasikan tindakan fraud pada SPBU X di Pontianak.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian yang akan dilakukan, baik yang bermanfaat bagi kepentingan pengembangan informasi baru maupun kebutuhan ilmu pengetahuan. Kontribusi dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi manfaatnya baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian yang memberikan pemahaman atas suatu teori dalam ilmu pengetahuan dan referensi atas penelitian mendatang. Sedangkan manfaat praktis memberikan sumbangan pemikiran atas masalah yang sedang dihadapi.

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya teori-teori akuntansi dalam konteks pemahaman mengenai penerapan perspektif *fraud hexagon*. Selain itu,

penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian di masa yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pihak-pihak yang terlibat, di antaranya yaitu:

1. Bagi perusahaan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pedoman untuk bahan penilaian sistem pengendalian internal manajemen,

2. Bagi konsumen

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para konsumen SPBU sebagai sumber informasi tentang gambaran fenomena yang terjadi pada industri ini sehingga lebih berhati-hati dalam hubungan jual-beli.

3. Bagi peneliti

   Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu akuntansi yang telah diperoleh selama masa pembelajaran peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang terutama dalam konteks pengidentifikasian fraud pada perusahaan.

4. Bagi akademik

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan kajian ilmu, terutama bagi mahasiswa program studi magister akuntansi Universitas Tanjungpura.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Gambaran kontekstual penelitian yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan fraud yang terjadi pada SPBU X di Pontianak dengan perspektif *fraud hexagon.* Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu SPBU yang beroperasi di Pontianak yang peneliti samarkan dengan sebutan “SPBU X”. Penelitian ini juga dibatasi pada kegiatan operasional manajemen SPBU yang terjadi pada tahun 2022 hingga 2023.